

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2014 memperkirakan bahwa konsumsi tembakau berkontribusi terhadap kematian sekitar enam juta orang di seluruh dunia setiap tahunnya. Jumlah tersebut juga mencakup sekitar 600.000 orang yang diperkirakan meninggal akibat paparan asap rokok (*second-hand smoke*). Konsumsi rokok juga sering dikaitkan dengan gangguan kesehatan serta kecacatan dan kematian akibat penyakit kronis degeneratif. Penelitian *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS 2014) menyatakan bahwa 20,3% anak sekolah merokok.

Prevalensi perokok menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadinya peningkatan pada usia 15 tahun ke atas yaitu 36,3% (Riskesdas 2013). Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terbaru. Persentase perilaku merokok remaja pada Riskesdas (2018) tercatat sebesar 9,1 persen, meningkat dari Riskesdas 2013 yakni 7,2 persen.

Perilaku merokok di Indonesia menempati peringkat kedua terbanyak di dunia (Kemenkes RI, 2011). Beberapa propinsi di Indonesia, propinsi Jawa barat menduduki posisi kedua setelah Kepulauan Riau untuk proporsi

penduduk yang mengkonsumsi rokok setiap harinya yaitu sebesar 27,1% (Profil kesehatan Indonesia, 2013). Proporsi merokok setiap hari pada usia > 10 tahun di Propinsi Jawa Barat mengalami peningkatan 0,5% selama 5 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2007 sebesar 26,6% dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 27,1% dan angka tersebut diatas rata-rata angka nasional.

Perilaku merokok menurut Sulastri (2011) adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Perilaku merokok merupakan hal yang masih dilakukan oleh banyak orang, khususnya banyak dilakukan pada masa remaja yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari diberbagai tempat umum seperti lingkungan rumah, angkutan umum dan ruang publik. Perilaku merokok remaja salah satu perilaku yang menyenangkan bagi sebagian remaja, sementara bagi remaja lain mungkin merokok merupakan perilaku yang merugikan. Walaupun perilaku merokok sudah banyak diketahui bahayanya dan menimbulkan banyak penyakit namun masih banyak remaja yang tetap merokok (Nasution, 2017).

Merokok sangat memberikan efek negatif bagi anak dibawah umur baik dari aspek fisiologis maupun aspek psikologis. Konsumsi dan paparan asap rokok dapat berdampak serius terhadap kesehatan, antara lain adalah kanker paru, kanker mulut, penyakit jantung, penyakit saluran pernafasan kronik dan gangguan kehamilan (Sarino & Ahyanti, 2012). Merokok juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan seorang anak. Seorang anak yang terbukti

merokok akan memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah dibanding anak yang tidak merokok. Hal ini menjadi serius mengingat semakin gencarnya iklan rokok yang menjadi pintu gerbang untuk membidik kalangan muda, terutama anak-anak.

Perilaku siswa yang sudah mulai aktif merokok ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Kebiasaan merokok dimulai dengan adanya rokok pertama. Perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Remaja mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. *Modelling* (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok (Sarafino, 1994 dalam Nasution, 2017). Oskamp (1984) dalam Nasution (2017) menyatakan bahwa setelah mencoba rokok pertama, seorang individu menjadi ketagihan merokok, dengan alasan-alasan seperti kebiasaan, menurunkan kecemasan, dan mendapatkan penerimaan.

Remaja yang mulai merokok pada umur 12 tahun atau lebih muda, lebih cenderung menjadi perokok berat dan merokok secara teratur daripada remaja yang mulai merokok pada usia yang lebih tua. Masa remaja sering kali dianggap masa kritis yang menentukan apakah nantinya individu menjadi perokok atau bukan (Utamadi, 2012). Merokok di usia muda merupakan titik awal yang menyebabkan individu sebagai perokok di masa yang akan datang. Munculnya budaya merokok di kalangan remaja diantaranya diakibatkan oleh pergaulan yang mendorong remaja untuk merokok. Salah satu dampak merokok adalah perilaku merokok dapat menyebabkan ketergantungan, apabila individu merasa cemas dan gelisah karena tidak dapat merokok.

Hasil penelitian Sarino (2012) menunjukkan bahwa perilaku merokok pada siswa dipengaruhi oleh iklan, uang saku, pengaruh orang tua dan pengaruh teman pada siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wiryanatha (2018) menyebutkan prevalensi merokok pada siswa SMP di wilayah kerja Puskesmas Sukasada II masih lebih rendah dari hasil survei tingkat nasional, rata-rata siswa mulai merokok pada usia akhir sekolah dasar dan sebagian besar berada dalam kategori perokok ringan.

Perilaku merokok merupakan salah satu kebiasaan yang membahayakan, meskipun setiap orang mengetahui bahaya yang disebabkan oleh rokok, namun banyak remaja yang suka merokok. Perilaku merokok di kalangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu iklan, uang saku, pengaruh orang tua dan pengaruh teman pada siswa. Untuk lebih jelasnya maka peneliti perlu melakukan studi *literature review* terkait perilaku merokok di kalangan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan adalah bagaimana perilaku merokok di kalangan remaja berdasarkan studi *literature review*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku merokok di kalangan remaja berdasarkan studi *literature review*.

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi.

3. Profesi Perawat

Melalui penelitian ini diharapkan perawat dapat lebih memperhatikan kesehatan mental remaja seperti stres, dan hubungannya dengan perilaku merokok sebagai pelarian dari tekanan stres tersebut serta diharapkan perawat dapat memberikan konseling bagaimana cara untuk berhenti merokok kepada masyarakat.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk data dasar maupun referensi untuk melakukan penelitian lanjut tentang perilaku merokok remaja.